

**DINAMIKA PROSES PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh:

Kumbang Sigit Priyoaji

NIM: 20200012065

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

**DINAMIKA PROSES PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



Oleh:

Kumbang Sigit Priyoaji

NIM: 20200012065

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-81/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Dinamika Proses Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUMBANG SIGIT PRIYOAJI, S.Psi., S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012065
Telah diujikan pada : Senin, 13 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6784f985adf68



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6784ce8e27000



Penguji III

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 67859910a3d50



Yogyakarta, 13 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.

SIGNED

Valid ID: 67872b35740c1

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kumbang Sigit Priyoaji
NIM : 20200012065
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Kumbang Sigit Priyoaji
NIM : 20200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kumbang Sigit Priyoaji
NIM : 20200012065
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 15 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Kumbang Sigit Priyoaji

NIM : 20200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **DINAMIKA PROSES PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Kumbang Sigit Priyoaji
NIM	: 20200012065
Jenjang	: Magister(S2)
Prodi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si

ABSTRAK

Perubahan dalam kemajuan banyak membawa ketimpangan dalam kehidupan. majunya peradaban dengan makin berkembangnya teknologi tidak selaras dengan kesiapan manusia terhadap itu semua. Degradasi moral semakin tampak nyata bahkan mulai mempengaruhi lingkungan sekolah yang notabene merupakan tempat yang diharapkan menjadi pencetak manusia dengan karakter dan moral yang baik. Pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter adalah salah satu harapan untuk mengubah kondisi tersebut.

Karakter yang didasari oleh spiritualitas menjadi tumpuan harapan untuk bisa membentuk pribadi dengan kecerdasan spiritual yang memadai dalam mengatasi degradasi moral terutama di kalangan para peserta didik. Penelitian ini yang mengambil judul *Dinamika Proses Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta* bertujuan mengungkap metode pendidikan dalam peranannya membangun karakter pada para peserta didiknya dengan berbasis kecerdasan spiritual. Selain itu penelitian ini juga bermaksud untuk mengungkap dinamika dalam proses pendidikan karakter yang berbasis padakecerdasan spiritual selaras dengan metode serta indikator cerdas secara spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dalam mengumpulkan data melalui teknik observasi maupun wawancara serta dokumen. Dalam pengambilan datanya yang dijadikan sumber data adalah staff pengajar di sekolah beserta para siswa di sekolah.

Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta mendapatkan pendidikan dengan berbagai program kegiatan yang banyak memuat kegiatan yang berkesesuaian berdasarkan metode pendidikan karakter. Sekolah yang padat dengan kegiatan spiritual religius ini tidak saja menyiapkan program dengan orientasi akademis namun juga program-program yang mendukung kebutuhan spiritual anak didiknya. Dinamika yang terjadi dalam proses pendidikannya mengarah pada tumbuhnya karakter dengan didasari oleh kecerdasan spiritual pada siswa maupun siswi sekolah.

Keyword: Karakter, Kecerdasan Spiritual

MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan
(kepada Allah) dengan sabar dan mengerjakan
shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang
sabar”*

(al-Baqarah: 153)¹

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah apayang ada pada diri mereka”*

(al-Ra’d: 11)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 433

² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), 228

Persembahan

Teruntuk kedua orang tuaku

Bapak Suharto dan Ibu Sri Astuti

Yang selalu mencurahkan segala kasih sayang kepadaku

*Yeti Dahliana yang telah menginspirasi untuk selalu
belajar dan selalu sabar mengiringi langkahku*

*Dua buah hatiku Hadziq Azka Mumtaz dan Zimam Azhar
Muntaha*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin, segala puji hanya kepada Allah SWT Yang dengan nikmat dan limpahan kasih sayangNya penulis mampu meneguhkan langkah untuk dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi Rasulullah SAW hingga akhir zaman.

Berat langkah perjalanan yang telah dilalui penulis dalam proses penyusunan Tesis ini dan penulis sadari tidaklah Tesis ini dapat tersusun tanpa bantuan dari banyak pihak yang telah membantu penulis. Maka dengan tulus dan rendah hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan dukungan maupun dorongan dan membantu penulis dalam proses penyusunan Tesis ini hingga akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu maka penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Bapak Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A., selaku Penasehat Akademik
6. Ibu Prof. Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing Tesis peneliti yang berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti.
7. Seluruh dosen Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Segenap pegawai staf Tata Usaha Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Segenap Civitas Akademika SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Para informan penelitian yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi cerita dengan penulis.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Suharto dan Ibu Sri Astuti yang tiada henti-hentinya mendoakan setiap langkah penulis, terima kasih banyak untuk kepercayaan, dukungannya dan kesabaran yang diberikan. Semoga Allah mengangkat derajat kalian pada kemuliaan dunia dan akhirat, Aamiin.
12. Ibu Rochsatun Mazidah selaku mertua penulis yang selalu sabar dan selalu mendukung penulis serta almarhum Bapak Tafsir Hamim yang telah berbesar hati menitipkan putrinya kepada penulis, semoga Allah memberikan cahaya kemuliaan di alam sana.

13. Yeti Dahliana istri tersayang, terima kasih atas segala dukungan dan kesabaran selama ini, yang tanpa kehadirannya berat terasa langkah ini untuk sampai disini. Hadziq Azka Mumtaz dan Zimam Azhar Muntaha dua permata hatiku, senyum dan kehadiran kalian yang telah membakar semangat hingga bisa seperti sekarang.
14. Para sahabat angkatan 2020, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam atas persahabatan dan kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua dapat terus merawat dan menjaga persahabatan yang telah terjalin selama ini, Aamiin.
15. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang baik, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Penulis

Kumbang Sigit Priyoaji

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsanan rangkap karena Syaddah di rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbūtah

a) Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b) Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah ditulis “٢”

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas'ā
kasrah + ya' mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → فروض	Ditulis	ū → furūḍ

6. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati → contoh: بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati → contoh: قول	Ditulis	au → qaulun

7. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan penghubung “-”, baik ketika bertemudengan qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

8. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muḥammadun illa> rasūl
-------------------	---------	------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoretis	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Spiritual.....	23
A. Pendidikan Karakter	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter	23
b. Makna Pendidikan Karakter	26
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
d. Urgensi Pendidikan Karakter	31
e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	31
f. Pendidikan Karakter dalam Islam	34
g. Tahapan Pendidikan Karakter	37
h. Model dan Metode Pendidikan Karakter	41

i. Indikator Pendidikan Karakter	49
B. Kecerdasan Spiritual/ <i>Spiritual Quotient</i>	52
a. Makna Kecerdasan Spiritual	52
b. Kecerdasan Spiritual dan Neurosains	61
c. Indikator Kecerdasan Spiritual	64
d. Metode Mencapai Kecerdasan Spiritual	67
 BAB III: PROFIL SEKOLAH DAN KEGIATAN PENDIDIKAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	75
A. Sekolah Islam Terpadu	75
1. Pengertian	75
2. Konsep Inti dari Pendidikan Islam Terpadu	77
3. Tujuan dan Misi Sekolah Islam Terpadu	78
4. Strategi	80
5. Standar Pedoman Membina Peserta Didik	81
B. PROFIL SEKOLAH	86
a. Sejarah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	86
b. Data Sekolah	88
c. Semboyan dan Target Lulusan	88
d. Kegiatan Pendidikan di SMP IT Abu Bakar	89
 BAB IV: DINAMIKA PROSES PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DI SMP IT ABU BAKAR	97
A. Karakter dan Kecerdasan Spiritual Peserta didik di Sekolah	97
B. Proses Pendidikan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	101
C. Dinamika Proses Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual	110
 BAB V: PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
 DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan masa di era kini dirasakan berubah makin cepat dan dinamis sehingga melahirkan berbagai situasi yang serba baru bagi manusia. Berbagai perubahan yang dirasakan ini diinisiasi oleh perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat dan masif di segala lini sehingga menjadikan hampir semua kehidupan manusia dipengaruhi oleh paparan teknologi informasi ini. Namun segala perubahan ini tidaklah linier dengan kesiapan maupun kematangan manusia secara psikologis dan sosiokultural.

Perubahan perilaku akan berjalan secara linier dengan semakin berubahnya kondisi yang terjadi di masyarakat. Perubahan gaya hidup merupakan salah satu dari perubahan perilaku yang menyebar dalam lingkungan sosial. Makin pesatnya teknologi berkembang menjadi satu faktor kuat yang mengubah gaya hidup. *Trend* yang berkembang umumnya dibawa oleh para *influencer* yang semakin hari semakin banyak muncul di dunia maya. Gaya hidup hedonis dan perubahan nilai telah mulai menggeser nilai-nilai budaya, moral maupun agama.

Masyarakat kesulitan dalam melakukan *adjustment* terhadap perubahan sosial yang ada. Keadaan orang yang tidak sama dalam memandang masalah akan menjadikan munculnya perilaku yang tidak sama dalam merespon masalah.

Keadaan lingkungan sekitar yang memang penuh dengan tekanan ataupun tuntutan hidup yang dijalani banyak memunculkan masalah

Salah satu bidang kehidupan yang mengalami langsung perubahan adalah dunia pendidikan. Keadaan masyarakat yang sedemikian kompleks menjadikan tuntutan terhadap pendidikan juga mengalami perubahan. Pendidikan yang retrospektif dianggap kurang memadai dalam menjawab tantangan keadaan ini terutama dalam hal kecakapan peserta didik sebagai output yang utama dari pendidikan.³

Pendidikan masih menjadi titik tumpu harapan bagi berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan ditengarai masih berperan penting bagi transfer ilmu pengetahuan yang diperlukan generasi suatu bangsa sebagai modal utama untuk mampu mewarisi kejayaan dan keberhasilan bangsa itu. generasi muda yang terdidik dengan baik akan menjadi aset dan juga modal penting yang tidak boleh diabaikan demi tercapainya cita-cita dan harapan bersama seluruh bangsa.

Pendidikan yang dapat dimaknai sebagai salah satu jalan bertumbuh dan berkembangnya seseorang agar dapat nantinya dapat mereka ulang dirinya secara lebih hingga nantinya dapat merekonstruksi bukan hanya dirinya namun juga keluarga maupun masyarakat. Ada adagium “memang pendidikan bukanlah segalanya, namun segalanya diawali dari pendidikan”. Lebih lanjut dipahami bahwa dalam memaknai hidup memerlukan pendidikan sebagai bekal dan agar

³ Robert Sternberg. J. & Preiss, David.D, *Innovations in Educational Psychology: Perspectives on Learning, Teaching and Human Development*, (New York: Springer Publishing Company, 2010), 383.

dapat mengajarkan menjadi pengajaran dalam menjalani hidup demikian yang disampaikan Sheikh Mozah. Dari sini dapat kita lihat bahwa pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya sebenarnya menandakan adanya pengajaran. Artinya ada pengajaran ada pengetahuan. Pengetahuan dimaknai sebagai kebenaran. Di manapun dan kapanpun kebenaran itu akan sama saja. Jika dipahami dengan benar maka pendidikan akan dapat dipahami sebagai pencetak intelek.⁴

Sekolah dapat diartikan sebagai awal lahirnya tokoh dalam kehidupan masyarakat yang membawa perubahan. Karena dengan kecakapan intelek yang diajarkannya dan diharapkan akan dapat dikuasai peserta didik, akan membantu lahirnya figur-figur yang tidak hanya dewasa namun juga ada kematangan sehingga kelak mereka secara sadar juga bebas dalam membantu masyarakat. Peranan sekolah sebagai lembaga tempat dilaksanakannya kegiatan pendidikan dipandang penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan suatu pendidikan yang memadai bagi perkembangan kognitif maupun spiritual yang dibutuhkan.

Dalam psikologi pendidikan ada dua prinsip dalam proses pembelajarannya di sekolah. Pertama, bentuk pendidikan yang memfokuskan diri

⁴ Syamsul Ma'arif, *Pesantren VS Kapitalisme Sekolah*, (Semarang: Need's Press, 2008), 34

pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa. Kedua, memfokuskan diri pada aspek afektif yang meningkatkan kreatifitas dan potensi manusia.⁵

Kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan bukan hanya sekedar kecakapan dari segi akademis saja, namun kecakapan dalam hal non akademis dewasa ini telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Penting kiranya dipahami bahwa pendidikan dipandang tidaklah hanya sebagai pemberian pengetahuan, namun juga meliputi pembentukan karakter peserta didik dalam proses pendidikan menjadi hal penting tidak dapat diabaikan sebagaimana yang disampaikan oleh Thomas Lickona bahwa tujuan besar dari apa yang disebut sebagai pendidikan adalah menjadi pintar dan juga baik.⁶

Di masa kini penggunaan terminologi pendidikan karakter mulai banyak digaungkan sepertinya sejak tahun 1990-an dan sebagai pengusungnya Thomas Lickona dianggap yang mengawali memperkenalkan dengan bukunya yang berjudul *The Return of Character Education*. Sejak inilah pandangan mengenai pentingnya pendidikan karakter mulai bangkit.⁷ Pendidikan karakter secara sederhana dimaknai oleh Lickona sebagai suatu upaya terencana yang dirancang agar karakter siswa dapat diperbaiki. Upaya sungguh-sungguh dalam membantu

⁵ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media , 2009), 141.

⁶ Thomas lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. (Bandung: PT. Nusa Media, 2013), 71

⁷ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 11.

untuk memahami, peduli juga bertindak yang dilandasi nilai-nilai etis itulah yang dipahami sebagai pendidikan karakter.⁸

Salah satu pandangan mengenai pendidikan adalah berkembangnya IQ, EQ, dan SQ secara imbang dalam diri seseorang. Kecerdasan yang berupa IQ dan EQ sudah lama menjadi ranah dari pendidikan secara formal. Akan tetapi perkembangan SQ juga penting dalam rangka kematangan yang dibutuhkan seseorang dalam menjalani hidup sebagai orang yang beragama maupun sebagai makna dalam menjalani kehidupan.

Prof, Dr. M. Arief Rachman dalam kata pengantarnya menyatakan bahwa ketika bicara tentang kecerdasan anak, perhatian kita akan sepenuhnya tercurahkan pada IQ, EQ dan SQ. Ketiganya membentuk semacam hierarki kecerdasan yang mesti dimiliki anak-anak dan bahkan diri kita, hal ini disebabkan ketiganya tidak dapat dipisahkan.⁹

Spiritual Quotient, sebagaimana kecerdasan lainnya tetap membutuhkan pendidikan dan pengajaran dalam perkembangannya. Kecerdasan ini dapat dibentuk dan dibangun melalui proses sebagaimana kecerdasan yang umum kita kenal sebagai IQ dan juga EQ. Kecerdasan spiritual dibentuk melalui pendidikan yang menyentuh aspek spiritual semisal pendidikan agama ataupun praktek-praktek spiritual yang dikembangkan dalam ajaran agama. Meskipun begitu SQ

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 44.

⁹ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, (Tangerang: ummah Publishing, 2009), vii.

sendiri tidak mesti berhubungan dengan agama, walaupun bisa dikembangkan melalui agama akan tetapi beragama tidaklah mesti mempunyai SQ yang tinggi.¹⁰

Kecerdasan spiritual seorang anak tidak mengalami perkembangan jika hanya mengandalkan kondisi alamiah dan kemandirian belajar anak saja. Kecerdasan spiritual tetap membutuhkan pihak lain dalam membantu perkembangan kecerdasan yang melalui proses interaksi secara sosial meskipun itu tidak hanya dengan yang sebaya tapi juga dengan yang lebih dewasa.

Senada dengan yang disampaikan oleh Vygotsky bahwa perkembangan seorang anak tidak dapat hanya dari belajar secara mandiri, namun interaksi dalam proses pembelajaran antara anak dan orang lain seperti teman sebaya maupun orang lain yang lebih dewasa akan membantu perkembangan anak.

Pandangan Islam sendiri tentang masalah pendidikan menurut Wakil Fakultas al-Mu'allimin, Riyadh Dr. Abdullah Mughram al-Ghamidy terdiri dari empat pilar pendidikan yang meliputi, pendidikan fisik dan rohani, lalu jiwa dan pendidikan akal. Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa fokus pendidikan kejiwaan dan intelektualitas merupakan sesuatu yang alami tuntutan atas pertumbuhan fisik dan akal dengan pengarahannya dan pendidikan dalam perhitungan yang matang.¹¹

Pendidikan dalam kajian keislaman lebih populer dengan beberapa istilah seperti *ta'lim ta'dib, riyadhah, tarbiyah, Irsyad* maupun *tadris*. Dalam

¹⁰Yunus Hanis Syam, *Qur'anic Quotient, Membangun Generasi Qur'ani yang Mandiri*, (Yogyakarta: Progresif Books, 2006), 105.

¹¹ Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Unique Attaqi dan Mujiburrahman Subadi (Jakarta: Gema Insani, 2007), xv-xvii.

banyak literatur tentang Islam dan pendidikan kesemuanya itu sering secara bergantian penggunaannya untuk istilah pendidikan Islam.¹²

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang dapat menjembatani ketiga hal tersebut adalah Sekolah Islam Terpadu. Lembaga pendidikan ini sejak awal tahun 2000-an mulai berkembang pesat yang berbasiskan pendidikan agama Islam yang memadukan ilmu agama dan ilmu-ilmu sains. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang awalnya lahir karena adanya kegelisahan akan merosotnya nilai karakter dalam pendidikan di sekolah umum dan kurangnya penguasaan di ruang pendidikan yang murni bersifat nilai-nilai keagamaan semacam madrasah.

Di Yogyakarta, sekolah Islam Terpadu yang dipandang sebagai pioneer dan tertua adalah SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Sejak tahun 2001 Sekolah ini mulai berdiri dan merupakan salah satu pendidikan yang memadukan pendidikan ilmu-ilmu umum maupun ilmu-ilmu keagamaan sesuai dengan corak ke-Islam Terpaduannya dan telah banyak menorehkan prestasi. Salah satu prestasinya pernah menduduki peringkat pertama se-kota Yogyakarta sebagai sekolah swasta tertinggi capaian nilai rerata UN dan tujuh tahun berturut-turut sebagai juara umum MTQ se-DIY.

Sebagaimana lembaga pendidikan berlabel Islam Terpadu lainnya, SMP IT Abu Bakar dalam proses pembelajarannya antara pendidikan umum dan pendidikan non dinas semacam *tahfidz Qur'an* maupun *mentoring/halaqah* dilaksanakan melebur dalam jam pelajaran sekolah. Halaqah merupakan program

¹² A. Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag , 2009), 99.

wajib dan merupakan program pembinaan kepribadian Islam di sekolah-sekolah berbasis Islam Terpadu yang dikenal sebagai Bina Pribadi Islami. Dengan peleburan di jam pembelajaran reguler maka diharapkan akan memudahkan pembinaan terhadap perilaku siswa melalui penanaman nilai-nilai ajaran keagamaan yang tentu saja bercorak ajaran agama Islam pada para peserta didik sehingga bukan hanya IQ maupun EQ yang dibentuk akan tetapi SQ yaitu kecerdasan spiritual peserta didik dapat dibentuk secara bertahap.

Berdasarkan observasi secara umum didapati fakta bahwa para siswa di sekolah-sekolah yang berbasis Islam Terpadu tidak pernah didapati terlibat dengan kenakalan remaja yang tengah marak di kota Yogyakarta. Salah satunya kasus klitih¹³ yang tengah menjadi sorotan bukan hanya di tengah masyarakat kota Yogyakarta saja, namun juga menjadi sorotan di kalangan wisatawan yang ingin berlibur ke kota Yogyakarta.¹⁴

Hasil observasi pra penelitian juga mengungkapkan bahwa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, meskipun sudah adanya pembinaan kepribadian maupun program keagamaan di jam reguler, namun masih didapati pelanggaran ketertiban siswa yang terjadi secara internal, baik yang terkait dengan ketertiban terhadap aturan sekolah maupun pelanggaran kedisiplinan yang sifatnya masuk dalam kategori ringan seperti tidak tertib dalam pengerjaan tugas.

¹³ Pribadi Wicaksono, "Geng Klitih tewaskan Pelajar di yogya ditangkap Polisi Motifnya Saling Ejek" <https://nasional.tempo.co/read/1580923/geng-klitih-tewaskan-pelajar-di-yogya-ditangkap-polisi-motifnya-saling-ejek>, diakses 18 Mei 2020.

¹⁴ Guntur Aga, "Klitih Jangan Sampai ganggu Wisata Jogja" <https://www.jawapos.com/nasional/02/01/2022/klitih-jangan-sampai-ganggu-wisata-jogja/> diakses 18 Mei 2020.

Maka berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana dinamika proses pendidikan karakter berbasis Kecerdasan Spiritual di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana metode pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual di SMP IT Abu Bakar?
2. Bagaimana dinamika proses pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual peserta didik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, sebagai tanggung jawab akademik penulis, tujuan-tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui metode pendidikan karakter di sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - b. Mengetahui dinamika proses pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretik penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian akademis dalam bidang Psikologi Islam, terutama terkait Psikologi Pendidikan Islam khususnya tentang pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual.
- c. Secara praktis penelitian diharapkan akan mampu memberi masukan terkait dinamika proses pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual pada peserta didik di sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

D. Kajian Pustaka

Sebelumnya sebagai langkah awal peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang dipandang relevan dan terkait dengan pendidikan karakter dan kecerdasan spiritual, peneliti melakukan pencarian penelitian sebelumnya yang sekira terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dari penelusuran ini hasilnya peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang sekira relevan, salah satunya adalah suatu tesis yang membahas tentang kecerdasan spiritual. Tesis yang ditulis oleh Regine R. Villagonzalo yang memfokuskan mengenai beberapa bentuk kecerdasan yang salah satunya adalah kecerdasan spiritual (SQ) dan prestasi akademik siswa. Pada tesis tersebut penelitian yang ditujukan untuk melihat pentingnya kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan menghadapi kesulitan (AQ) pengaruhnya pada mahasiswa dalam hal prestasi akademik. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket dan pengukuran kecerdasan menggunakan skala.

Selain itu ada beberapa artikel yang mempunyai kedekatan pada fokus yang akan diteliti oleh peneliti, salah satunya adalah artikel yang ditulis oleh Abdul Kadim Masaong yang membahas pentingnya sekolah mendesain pendidikan karakter. Selain sekolah, peran dan komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis IQ, EQ dan SQ dengan strategi PAKEM metode *cooperative learning*.

Artikel lain yang ditulis oleh Buhari Luneto terkait pendidikan karakter dan penguatan IQ, EQ dan SQ juga membahas tentang pentingnya desain pendidikan karakter dan komitmen untuk mensinergikannya dalam lembaga pendidikan sebagai bentuk pengembangan *soft skill* karakter.

Tulisan lainnya yang terkait tentang kecerdasan spiritual dan mempunyai kedekatan juga adalah artikel yang ditulis Ulfah Rahmawati yang meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual santri di sebuah rumah *tahfiz* yang melihat dari sisi kegiatan keagamaan yang dijalani di lembaga tersebut. Kegiatan keagamaan yang ada terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan waktunya yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analitik. Tujuannya adalah mengungkap tentang pembiasaan kegiatan keagamaan di rumah tahfizh tersebut sehingga dapat

membantu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak didiknya (santri).¹⁵

Selain artikel tersebut diatas, penelitian lain yang berkenaan dengan kecerdasan spiritual lainnya yang memiliki kedekatan dalam hal pokok yang diteliti adalah artikel yang ditulis oleh Lufiana Harnany Utami dan Tutut Chusniah, isinya membahas tentang kecerdasan spiritual siswa berlokasi di sebuah Sekolah Dasar Islam sedangkan pendekatan yang digunakan berjenis kualitatif dan menggunakan metode wawancara dalam penelitiannya. Tulisan ini melihat adanya pengembangan spiritual di sekolah itu dengan kegiatan yang terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian lain yang juga ada kedekatan seperti penelitian ini berupa skripsi yang disusun oleh Distalia Rahayu yang menitik beratkan pada implementasi BPI dalam hubungannya dengan akhlak siswa di suatu SD Islam Terpadu. Tulisan ini lebih menekankan pada penjelasan tentang proses kegiatan program BPI di sekolah tersebut secara deskriptif dan juga melihat akhlak anak yang ada dalam pengasuhan guru di situ.

Penelitian lainnya yang mempunyai tema relevan dengan penelitian yang nantinya akan disusun oleh peneliti adalah skripsi yang disusun oleh Destika Andriana yang meneliti efektifitas kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk karakter Islami peserta didik di sekolah jenjang SMP. Penelitian ini

¹⁵ Ulfah Rahmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10, 1 (2) 2016

adalah penelitian lapangan yang metodenya berupa kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya peningkatan ibadah secara kualitatif pada para peserta didik sehingga dipandang semakin baik kualitas ibadah seseorang maka akan semakin baik pula karakter yang ada pada diri seseorang.

Penelitian yang paling mendekati penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah penelitian yang disusun oleh Lailatul Maghfiroh yang mengangkat tentang membangun karakter siswa dan kecerdasan spiritualnya di MI Wahid Hasyim. Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang dilakukan menggunakan pendekatan psikologi maupun sosiologi.

Skripsi yang ditulis oleh Lulu Ulfarida merupakan penelitian yang peneliti pandang juga mempunyai relevansi dengan penelitian yang nantinya akan disusun oleh peneliti. Penelitian ini meneliti tentang program bina Pribadi Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual di sekolah SMPIT. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini menitik beratkan pada pengelolaan kegiatan BPI dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di sekolah yang berjenjang SMP.

Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat dipahami bahwa secara umum kesemuanya itu sebatas hanya membahas tema pendidikan karakter maupun kecerdasan spiritual saja. Sedangkan bahasan tentang dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan karakter yang berbasis kecerdasan spiritual masih belum membahas proses mental yang terjadi dalam pendidikan pada anak dilihat dari proses pendidikan yang dijalani.

Penelitian-penelitian yang ada tersebut hanya menjelaskan tentang program pendidikan karakter tertentu dan kecerdasan spiritual saja ataupun hanya membahas tentang membangun karakter Islami di sekolah. Berbeda dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti lebih pada dinamika yang terjadi pada proses pendidikan karakter berbasis pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.

E. Kerangka Teoretis

Pendidikan karakter dipandang sebagai suatu usaha yang ditujukan mengarahkan perilaku seseorang agar sesuai dengan standar yang baku. Hal ini meliputi tiga unsur pokok dari karakter yang berupa tiga kebaikan yaitu mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.¹⁶

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menumbuhkan karakter mulia peserta didik yang mempraktikkan ataupun mengajarkan nilai-nilai moral juga mengambil keputusan yang beradab dalam rangka menjalin hubungan dengan sesama manusia maupun Tuhan.¹⁷

Dalam dunia pendidikan, mendidik karakter merupakan proses memberikan tuntunan agar peserta didik dapat utuh sebagai manusia dengan adanya karakter baik pada hatinya, pikirnya, raganya, rasa maupun karsanya.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 11.

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 44.

Sehingga pendidikan karakter dapatlah dimaknai pendidikan tentang nilai, pekerti dan budi, watak maupun moral yang tujuannya menjadikan peserta didik mampu membuat keputusan tentang baik ataupun buruk, memelihara kebaikan, dan mengejawantahkan nilai kebaikan sepenuh hati di kehidupan ini.¹⁸

Dalam pendidikan, dibutuhkan adanya keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ. SQ (*Spiritual Quotient*), berupa kecerdasan yang berkenaan tentang menghadapi juga memecahkan persoalan makna maupun nilai. Suatu intelegensi yang menempatkan hidup kita dalam konteks yang luas juga kaya.¹⁹ Kecerdasan untuk memaknai ibadah segala perilaku maupun kegiatan melalui pikiran yang berdasarkan nilai tauhid dengan prinsip hanya kepada Allah.²⁰

Saat ini *trend* tentang kecerdasan adalah kecerdasan spiritual, yang mulai mencuat sejak adanya penemuan *God Spot* di otak sehingga memunculkan berbagai ketertarikan cendekiawan untuk membahasnya. Adanya anggapan bahwa nilai-nilai spiritual merupakan bagian dari budaya, bukan agama mengakibatkan munculnya anggapan bahwa ritual keagamaan sebagai budaya spiritual.²¹

Makna kecerdasan menurut sahabat nabi yaitu Ali bin Abi Thalib merupakan suatu anugerah tertinggi dari Tuhan kepada manusia. Kecerdasan ini nantinya dapat mencapai puncaknya ketika dipergunakan sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan ketetapan tuhan baginya. Ketika kita belajar untuk

¹⁸ *Ibid*, 45.

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani dan Ahmad Baiquni (Bandung: Mizan, 2001), 4.

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), 57.

²¹ Dadang, A. *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ dan SQ*, (Bandung: PT. Globalindo Universal Multikreasi, 2007), hlm.

meningkatkan kecerdasan kita dengan segala dorongan hal yang murni, rasa ingin tahu dan manusiawi maka akan menghantarkan pada kebenaran secara fitrah sehingga cerdasnya kita akan menjadi nyata secara murni dan optimum. Maka ini menjadi yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual.²²

Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan umum (IQ) yang sudut pandangnya maupun intepretasinya masuk di ranah kuantitatif. Kecerdasan dalam hal spiritual melangkah lebih jauh lagi dan lebih mendalam hingga sampai di ranah yang ontologis maupun epistemik. Manusia dalam pandangan cerdas secara spiritual dipandang keberadaannya hingga pada yang nomenal atau juga universal.²³

Makna dari kecerdasan spiritual sendiri menurut Khalil Khavari merupakan bagian dari dimensi imaterial kita (roh). Yang menurutnya merupakan suatu hal yang sangat bernilai dan menjadi sarana bagi manusia untuk meraih bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Kecerdasan yang spiritual ini yang meliputi seluruh potensi yang kita miliki digunakan untuk menjaga keterhubungan dalam hal kemanusiaan dan juga menjaga hubungan dengan Tuhan.²⁴

Kecerdasan secara spiritualitas ini dipandang sebagai kecerdasan yang hadir sesuai fitrahnya itu sendiri yang bukan terbentuk melalui diskursus-diskursus ataupun memori fenomenal namun teraktualisasikan didasari fitrah itu sendiri.²⁵

²² Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, (Tangerang: ummah Publishing, 2009), 253.

²³ *Ibid*, 239.

²⁴ Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ dan SQ*, (Bandung: PT. Globalindo Universal Multikreasi, 2007), 78.

²⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, 253

Kecerdasan spiritual dipandang berkenaan tentang kemampuan dalam memaknai segala hal yang terjadi di diri ataupun dalam kehidupan juga kemampuan untuk merasa bahagia dalam segala situasi.²⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang menurut Bogdan dan Biklen merupakan upaya untuk memahami suatu makna dari peristiwa dan keterkaitannya dalam pengaruhnya terhadap manusia di suatu situasi yang tertentu.²⁷ Penelitian ini mengambil lokasi di Yogyakarta yakni dilakukan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti disebabkan sekolah ini merupakan suatu sekolah swasta Bercorak Islam Terpadu yang tertua di kota Yogyakarta dan merupakan sekolah swasta dengan peringkat nilai UN maupun ASPD tertinggi di DIY serta juara umum MTQ se-DIY selama tujuh tahun berturut-turut, alasan lainnya adalah karena di sekolah ini ada dua program pendidikan yang diselenggarakan yaitu *fullday school* dan *boarding school* dalam satu lingkungan pembelajaran yang dalam proses interaksinya bercampur baur sehingga nantinya akan memperkaya data yang didapat.

²⁶ Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ dan SQ*, 82.

²⁷ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 33

Dalam penelitian ini langkah-langkah pengumpulan datanya adalah sebagaimana berikut:

1. Sumber Data

Sumber data berupa semua hal, material, ataupun orang yang berada di lokasi yang akan dilakukan penelitian. Kemudian data yang akan dikumpulkan dapat diperoleh berdasarkan dua sumber, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer data dari penelitian ini ialah para guru mulai dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaaan, pembina atau mentor kegiatan kepribadian Islam, guru bidang keagamaan dan pembina asrama serta peserta didik baik dari program *fullday school* maupun *boarding school*, baik putra maupun putri kelas delapan dan kelas sembilan dengan pertimbangan mereka sudah lebih lama menjalani pendidikan di SMP IT Abu Bakar. Guru/mentor merupakan *significant person*/partisipasi pendukung yang akan melengkapi kekayaan sumber data penelitian.

b. Sumber sekunder/ dokumen

Sumber data yang berupa dokumen terdiri dari primer maupun sekunder. Sumber yang primer antara lain berupa: buku referensi atau buku panduan tentang Pendidikan Islam Terpadu. Selanjutnya sumber sekunder adalah berupa hasil penelitian baik buku yang relevan dengan Pendidikan Karakter maupun Kecerdasan Spiritual.

2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Alsa bahwa metode pengumpulan data penelitian yang kualitatif ada tiga jenis yaitu observasi langsung, *in-depth interview*, serta dokumen tertulis.²⁸

a. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang dalam pengumpulan datanya menggunakan cara pengamatan secara seksama. Datanya biasanya berupa uraian ataupun rincian aktivitas suatu program penelitian, interaksi antara manusia maupun perilaku partisipan, yang dapat menjadi pengalaman penelitian.

b. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan cara tanya jawab namun dilakukan secara sistematis. Data yang diperoleh biasanya merupakan kutipan langsung berkenaan opini, pengetahuan, pengalaman dan perasaan subyek dalam penelitian ini adalah para guru/Mentor, maupun yang mengampu pembelajaran baik pelajaran reguler maupun program kepribadian/program karakter khas Islam Terpadu serta para peserta didik di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi tertulis

Merupakan metode yang cara pengumpulan datanya dapat pengumpulan literatur berupa, transkrip, catatan, surat kabar, buku, notulen rapat, majalah, prasasti, agenda, lengger dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan berbagai dokumentasi dari pihak sekolah yang relevan dengan kegiatan sekolah yang terkait pendidikan karakter dan kecerdasan spiritual, serta

²⁸ *Ibid*, 40

berbagai sumber bacaan yang terkait Pendidikan Karakter maupun Kecerdasan Spiritual.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara yang mengarah pada upaya analisa, mengkaji serta menganalisa data-data yang ada tujuannya agar bisa mengambil suatu pemahaman yang konkrit berkenaan dengan persoalan yang menjadi fokus penelitian dan dibahas.²⁹

Dalam menganalisa data, metode deskriptif kualitatif yang akan dilakukan oleh penulis dengan cara data diolah sedemikian rupa lalu melaporkan hasil yang telah didapatkan secara teliti dan cermat lalu menginterpretasikan secara bulat dan utuh data tersebut dalam bentuk kata-kata, agar obyek penelitian yang dapat tergambarkan sesuai sebagaimana penelitian itu dilaksanakan.³⁰

Data dalam penelitian kualitatif berupa teks dan gambar maka dari itu menganalisa kata-kata dan gambar dilakukan peneliti dalam upaya menguraikan fenomena sentral penelitian. Secara khusus deskripsi ini meliputi ide yang sedang diteliti secara kontekstual tentang beberapa hal seperti, individu, setting, waktu dan segala hal yang terkait dalam peristiwa fenomena tersebut.³¹

G. Sistematika Pembahasan

²⁹Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), 173.

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), 42.

³¹ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), 48.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar sasarannya dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, pembahasannya nantinya akan dibagi dalam 5 bab.

Bab I ditujukan sebagai pengantar mengenai isi penelitian yang diangkat secara umum, dan terdiri dari pendahuluan yang isinya mengenai penjelasan latar belakang dari masalah penelitian yang akan diangkat. Kemudian masuk pada rumusan masalah yang menjadi pengantar permasalahan yang nantinya akan menjadi bahasan dalam bab selanjutnya lalu diikuti apa yang menjadi tujuan dari penelitian juga penjelasan dari hal yang ingin dicapai dari penelitian ini. Lalu berikutnya adalah kajian pustaka yang dimaksudkan untuk dilakukannya tinjauan dari berbagai literatur maupun penelitian yang dipandang penting dalam hubungan dengan penelitian sehingga dapat dipahami kedudukan penelitian ini. selanjutnya kerangka teori dapat berupa sarana yang digunakan dalam analisis masalah yang nantinya akan dibahas. Selanjutnya pada metode penelitian isinya segala hal tentang cara yang akan dilakukan dalam penelitian. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang tujuannya merupakan gambaran secara umum mengenai sistematika atau cara menulis yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Bab II berupa pembahasan secara umum berkenaan dengan karakter dan pendidikan karakter. Selanjutnya akan membahas tentang nilai/*value* dari pendidikan karakter beserta strategi maupun metodologi pendidikan karakter. Selanjutnya membahas tentang makna Kecerdasan dan makna Spiritual. Selanjutnya baru membahas tentang Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient/Intelligence*). Pembahasan tentang kecerdasan spiritual dibagi dengan

membahas pengertian, lalu pandangan neurosains tentang Kecerdasan Spiritual, kemudian aspek dari Kecerdasan Spiritual dilanjutkan dengan penjelasan tentang Indikator Kecerdasan Spiritual dan terakhir membahas tentang metode dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual.

Bab III Pembahasan mengenai lokasi yang akan dilakukan penelitian dan karakter dari lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian serta kegiatan pendidikan di lokasi tersebut.

Bab IV Bahasan berikutnya adalah membedah tentang karakter umum peserta didik di lokasi penelitian kemudian proses pendidikan di lokasi penelitian hingga dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan karakter berbasis kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Bab ini merupakan pemaparan hasil yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan dan juga pembahasan mengenai dinamika dalam proses Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Spiritual di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab V Terakhir, penutup dari kesemua rangkaian bahasan dari penelitian nantinya akan berisi kesimpulan dan penutup yang menjawab rumusan masalah, yang akan diikuti saran-saran dan lalu akhirnya penutup yang menandakan telah selesainya penelitian ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan akan hasil dan pembahasan dari penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan SMPIT Abu Bakar Yogyakarta mempunyai banyak kegiatan belajar mengajar yang mendukung pendidikan karakter. Setiap proses yang dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di lingkungan lembaga ini diwarnai *religious values* berdasarkan nilai ajaran Islam. Metode yang digunakan pada proses pendidikan sesuai metode yang dapat mendukung pendidikan karakter pada para anak didiknya.

Dalam prosesnya yang ditumbuhkan adalah karakter yang cerdas secara spiritual. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil yang diungkap menunjukkan adanya kesesuaian dalam proses kegiatan pendidikan terutama program-program yang didesain sedemikian rupa sehingga mengarah pada pembentukan karakter yang khas.

Karakter yang cerdas secara spiritual ini dapat dibuktikan dengan melihat pada perilaku peserta didiknya berbanding lurus serta berkesesuaian dengan indikator-indikator kecerdasan spiritual. Terdapat Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur perilaku yang muncul dari peserta didik, sehingga dapatlah dikatakan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan ini merupakan pendidikan karakter yang berbasis pada kecerdasan spiritual.

B. Saran

1. Proses pendidikan dan metode yang digunakan di SMPIT Abu bakar dalam menanamkan karakter khas pada para peserta didiknya, maka perlu kiranya menjadi contoh bagi penanaman karakter peserta didik di sekolah-sekolah. Model dan proses pendidikan serta metode yang diterapkan dalam kegiatan keseharian peserta didik ini dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain yang mempunyai corak yang sama yaitu keislaman.
2. Bagi peneliti selanjutnya penting kiranya untuk meneliti dengan membandingkan antara proses yang ada pada siswa *boarding* dan siswa *fullday*, untuk melihat kemungkinan terjadinya perbedaan kesinambungan pendidikan karakter karena adanya faktor durasi maupun intensitas berada di lingkungan sekolah berimplikasi pada kualitas nilai kecerdasan spiritual yang dimiliki. Selain itu peneliti lainnya dapat membandingkan perbedaan maupun kesamaan dengan sekolah *boarding* lain tentang metode dan proses yang dilaksanakan kesesuaiannya terhadap tumbuhnya nilai karakter hingga kecerdasan spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Amram, Yosi Joseph, "The Intelligence of Spiritual Intelligence: Making the Case", *Religions*. 2022 13 (1140) 10
- Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga, 2001
- Asep Dadang, *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ dan SQ*, Bandung: PT. Globalindo Universal Multikreasi, 2007
- Az-Za'Balawi, Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Unique Attaqi dan Mujiburrahman Subadi Jakarta: Gema Insani, 2007
- Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Bowell, Richard A., *The 7 Steps of Spiritual Intelligence*. London: Nicholas Brealey, 2004
- Buzan, T, *The Power of Spiritual Intelligence*, New York: Harper Collins, 2001
- Zohar, D., dan Marshall, I., *S Q Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahmani Astuti dkk., Bandung: Mizan, 2001
- Gunawan, H. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Hermawan, A. Haris, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag, 2009
- Hidayat, N., *Pendidikan Karakter di Pesantren, Model Keteladanan dan Pembiasaan*. Yogyakarta: Calpulis, 2018
- Javier, Matt, *Teori-teori Psikologi*, Terj. SPA-Teamwork, Bandung: Penerbit Nusamedia & Penerbit Nuansa, 2007
- Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ki Fudyartanta. *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1989

- Langford, P.E, *Vygotsky's Developmental and Educational Psychology*, New York: Psychology Press, 2005
- Lickona, T., *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S. Bandung, 2013
- Majid, A. dan Andayani, D., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Miller, R., *Vygotsky in Perspective*, UK: Cambridge University Press, 2011
- Nasrudin, E. dan Jaenudin, U. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*, Bandung: Lagood's Publishing, 2021
- Ronel, Natti, "The Experience of Spiritual Intelligence", *Journal of Transpersonal Psychology*. 2008 40 (1) 105
- Nggermanto, A, *Kecerdasan Quantum Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015
- Ryff, Carroll D., "Spirituality and Well Being: Theory, Science and the Nature Connections", *Religions*. 2021 12 (914) 2
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016
- Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, Tangerang: ummah Publishing, 2009
- Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Yogyakarta: Esensi divisi Penerbit Erlangga, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta, Andi Offset, 1994
- Sternberg, Robert. J. & Preiss, David.D, *Innovations in Educational Psychology: Perspectives on Learning, Teaching and Human Development*. New York: Springer Publishing Company, 2010
- Sarker, Muhammad Faysal., (2019) Zone of Proximal Development. *International Journal of Advancements in Research & Technology*, Vol.8. No. 1. 1
- Syam, Yunus Hanis, *Qur'anic Quotient, Membangun Generasi Qur'ani yang Mandiri*, Yogyakarta: Progresif Books, 2006
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013

Tsauri, S., *Pendidikan Karakter. Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*.
Jember: IAIN Jember Press, 2015

Tedjasaputra, Mayke S, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2001

Wahyudi Siswanto, Lilik Nur Kholidah, Sri Umi Mintarti, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2010

